

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah investor di Pasar Modal Indonesia telah tembus 10 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628 investor dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Jumlah investor lokal yang dominan menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi di Pasar Modal.

Pasar Modal mempunyai peran yang besar untuk perekonomian negara dikarenakan Pasar Modal sebagai fungsi ekonomi dalam hal ini berarti Pasar Modal memfasilitasi untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya Pasar Modal maka investor dapat menginvestasikan dana dengan harapan untuk mendapatkan imbalan (*return*) sedangkan untuk perusahaan bisa memanfaatkan dana untuk kepentingan investasi misalnya saja untuk ekspansi perusahaan, mengembangkan usaha ataupun menambah modal kerja.

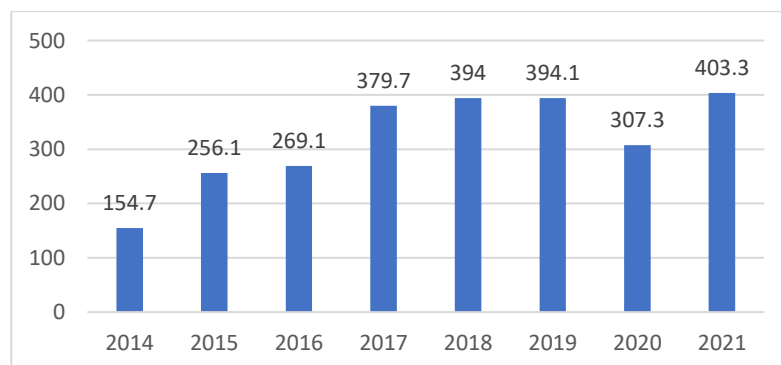
Saham adalah salah satu alat pasar keuangan yang paling dikenal. Perusahaan yang mempublikasikan saham merupakan bagian dari pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan dan disisi lain juga, saham adalah salah satu investasi yang banyak dipilih oleh investor karena dari investasi saham tersebut

akan mendapat suatu keuntungan atas investasi yang telah dilakukan, karena investor telah menyertakan modal ke pihak perusahaan dengan begitu investor juga berhak memiliki klaim pendapatan perusahaan, klaim asset perusahaan atau bahkan berhak hadir dalam dalam RUPS.

Sebelum melakukan investasi tentunya investor akan menilai potensi perusahaan yang memiliki instrumen saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia terdiri dari dua belas sektor, salah satunya adalah sektor infrastruktur yang termasuk satu dari dua belas sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sektor infrastruktur merupakan industri infrastruktur yang mencakup perusahaan yang berperan dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur seperti perusahaan penyedia jasa logistik dan pengantaran, penyedia transportasi, operator infrastruktur transportasi, perusahaan konstruksi bangunan sipil, perusahaan telekomunikasi dan juga perusahaan utilitas. Sektor Infrastruktur terdiri dari empat subsektor yaitu *Transportation* Infrastruktur, *Heavy Construction* and *Civil Engineering*, *Utilitas* dan *Telecommunication*.

Anggaran Infrastruktur Indonesia Periode 2014-2021



Gambar 1. 1 Anggaran Infratsruktur Indonesia

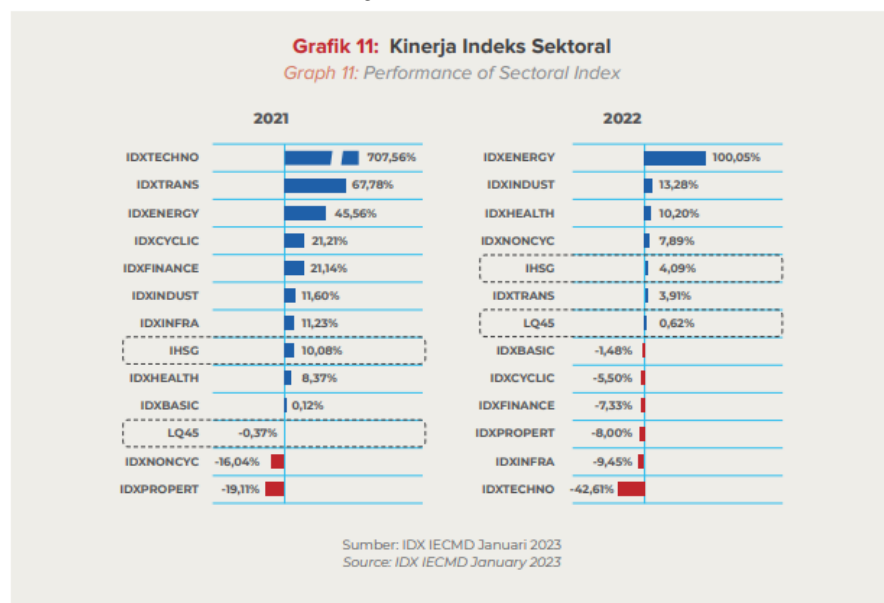
Sumber : [DataIndonesia.id](https://dataindonesia.id) (Data diolah)

Mega Putri Liana, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2021 anggaran untuk infrastruktur rata-rata terus mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pemerintah Indonesia tentunya ingin menjadikan pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi fokus utama pemerintah dan pemerintah berharap dengan adanya pembangunan dan pemerataan infrastruktur bisa meningkatkan pertumbuhan dan juga pemerataan ekonomi nasional.

Kinerja Indeks Sektoral



Gambar 1.2 Kinerja Indeks Sektoral

(OJK, 2022)

Data tersebut menunjukkan kinerja indeks sektoral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat dinilai kinerja sektor infrastruktur mengalami penurunan dari 11,23% di tahun 2021 kemudian mengalami penurunan kinerja hingga mendapat nilai yang negatif senilai -9,45% di tahun 2022.

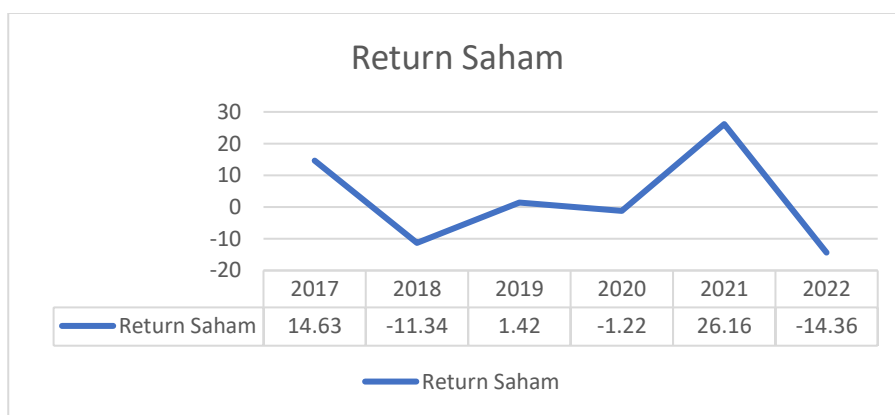
Penurunan kinerja perusahaan bisa dinilai dari harga saham perusahaan karena Menurut (Halim, 2007) harga saham mencerminkan kinerja keuangan dan hal tersebut sama dengan yang disampaikan (Utami, 2018) yang menyatakan bahwa

Mega Putri Liana, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harga saham perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan baik maka harga saham suatu perusahaan juga cenderung mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Jika harga saham mengalami kenaikan maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan dan jika harga saham mengalami penurunan tentu saja *return* saham akan mengalami penurunan.

Berikut adalah data mengenai *return* saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017-2022.



Gambar 1. 3 Rata-Rata Return Saham Sektor Infrastruktur

Sumber : <https://finance.yahoo.com/> dan <https://www.investing.com/> (Data diolah)

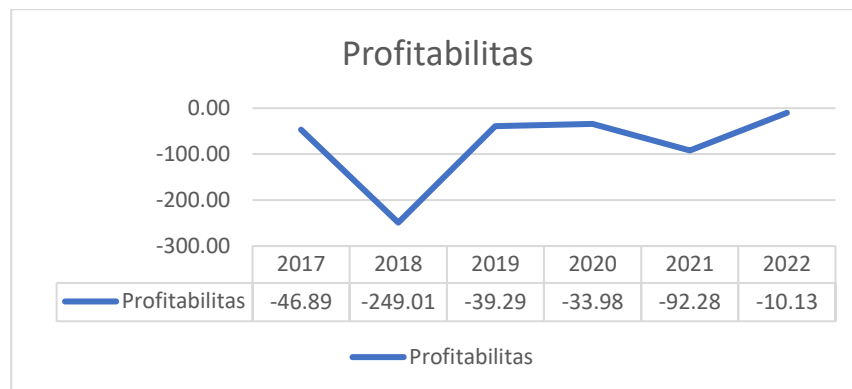
Dalam grafik tersebut menunjukkan rata-rata *return* saham yang dihasilkan setiap tahunnya pada sektor infrastruktur. Dapat dinilai bahwa *return* saham pada sektor tersebut cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2017 rata-rata *return* saham yaitu sebesar 14.63%, kemudian di tahun 2018 rata-rata *return* saham sektor perusahaan tersebut sebesar -11.34% kemudian di tahun 2019 rata-rata *return* saham sebesar 1.42% nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya kemudian di tahun 2020 rata-rata *return* saham sebesar -1.22% pada sektor infrastuktur di tahun 2021 rata-rata *return* saham sebesar 26.16% pada *return* saham sektor infrastruktur kembali mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya kemudian di tahun 2022 *return* saham pada perusahaan tersebut kembali mengalami penurunan dengan *return* saham yang diperoleh nilai yang negatif yaitu sebesar -14.36%. Dapat dinilai bahwa rata-rata *return* saham perusahaan infrastruktur mengalami fluktuasi bahkan mendapatkan nilai yang negatif hal tersebut tentu saja dapat menyebabkan investor mengalami kerugian.

Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan mengenai perusahaan yang memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya kondisi asimetri informasi dimana salah satu pihak mempunyai informasi lebih dari pihak lain yang nantinya informasi tersebut dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Hartono, 2017). Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat berupa laporan keuangan perusahaan yang nantinya bisa dijadikan sinyal bagi pihak luar atau pihak eksternal perusahaan terutama untuk para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Terdapat dua faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap *return* saham yaitu terdiri dari faktor makro yaitu faktor yang berasal dari eksternal perusahaan seperti tingkat bunga umum domestik, inflansi, nilai tukar dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut sedangkan faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio profitabilitas, *rasio solvabilitas*, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya (Mayuni dan Sujana, 2018).

Adapun dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham yaitu profitabilitas dan rasio nilai pasar. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Dasar untuk pengambilan variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* dikarenakan rata-rata persentase nilai NPM terus menerus bernilai negatif. Nilai NPM yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Berikut merupakan rata-rata nilai *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.



Gambar 1. 4 Rata-Rata Net Profit Margin Sektor Infrastruktur Periode 2017-2022.
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Pada Website Perusahaan (Data diolah)

Gambar 1.4 menampilkan rata-rata *Net Profit Margin* saham pada sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2017-2022 mengalami fluktuasi, namun, *Net Profit Margin* cenderung mengalami penurunan dan nilai NPM memperoleh nilai negatif. Pada tahun 2017 rata-rata nilai NPM sebesar -46.89%. Di tahun 2018 rata-rata nilai NPM mengalami penurunan hingga mencapai -249.01% kemudian di tahun 2019 rata-rata nilai NPM sebesar -39.29% selanjutnya di tahun 2020 rata-rata nilai NPM sebesar -33.98% pada tahun 2021

rata-rata nilai NPM masih mengalami nilai yang negatif yaitu sebesar -92.28% dan pada tahun 2022 rata-rata nilai NPM masih kembali dengan nilai yang negatif mencapai -10.13%

Menurut Hery (2015:227) *Net Profit Margin* rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Tentu saja hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Semakin besar NPM maka investor akan menganggap perusahaan semakin baik hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar dari hasil penjualan atau pendapatan perusahaan, jika dihubungkan dengan *signalling theory* atau teori sinyal tentu saja hal ini merupakan sinyal yang baik atau (*good news*) bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan maka hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham akan meningkat juga.

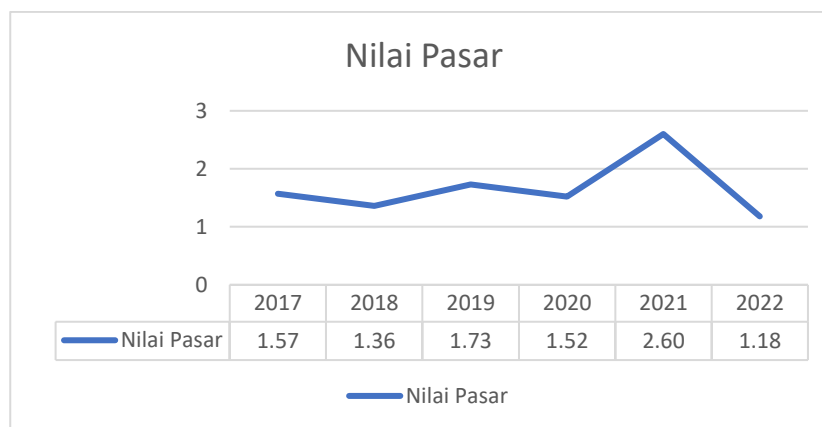
Dan sebaliknya jika nilai *Net Profit Margin* mendapatkan persentase yang rendah, menandakan bahwa kesanggupan suatu perusahaan memperoleh laba dari

hasil penjualan atau pendapatan perusahaan rendah. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan kurang efisien untuk menekan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika dihubungkan dengan *signalling theory* atau teori sinyal tentu saja hal ini merupakan sinyal yang buruk atau (*bad news*) bagi investor dan akan mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut maka hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya harga saham dan *return* saham akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian dahulu mengenai profitabilitas terhadap *return* saham masih memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Sampoerno, 2012), (Ristyawan, 2019) dan juga (Mahardika dan Artini, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, Awaloedin dan Yulianti), (Ariyanti dan Suwitno, 2016) dan (Nikmah, Hermuningsih dan Cahya, 2021) yang memberikan hasil bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif terhadap *return* saham.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan nilai pasar yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham. Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas, nilai buku per saham (Bringham dan Houston, 2013). Penelitian ini nilai pasar diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*. Alasan mengukur menggunakan nilai PBV dikarenakan nilai PBV mengalami fluktuatif namun nilai PBV cenderung mengalami penurunan.

Berikut merupakan nilai rata-rata *Price To Book Value* perusahaan sektor infrastruktur dengan periode penelitian 2017-2022.



Gambar 1. 5 Rata-Rata Price To Book Value Perusahaan Sektor Infrastruktur Periode 2017-2022

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dan <https://finance.yahoo.com/> dan investing.com (Data diolah)

Gambar 1.5 menampilkan rata-rata *Price To Book Value* ada pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2017-2022. Di tahun 2017 rata-rata *Price To Book Value* yang dialami pada perusahaan tersebut sebesar 1.57 kali, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan rata-rata *Price To Book Value* menjadi 1.36 kali. Lalu di tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dan rata-rata yang pada tahun tersebut yaitu sebesar 1.73 kali. Di tahun 2020 rata-rata *Price To Book Value* yang dialami oleh perusahaan tersebut sebesar 1.52 kali kemudian di tahun 2021 rata-rata *Price To Book Value* yang dialami perusahaan sebesar 2.60 kali hal ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya kemudian di tahun 2022 rata-rata nilai *Price To Book Value* yang dialami perusahaan sebesar 1.18 kali nilai *Price To Book Value* pada perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Rasio nilai pasar merupakan salah satu rasio keuangan yang unik, karena rasio pasar memberikan informasi mengenai rasio keuangan lainnya. Jika manajemen utang perusahaan, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan baik maka nilai pasar juga akan meningkat (Mulya dan Tursina, 2021) sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh (Brigham dan Houston 2013) jika rasio keuangan dinilai baik oleh pemilik modal maka nilai pasar akan meningkat. Penelitian ini nilai pasar diukur dengan menggunakan *Price To Book Value*.

Price To Book Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2016). Nilai PBV tinggi, jika perusahaan memiliki kinerja yang baik (Antikasari dan Cahyaningrum, 2017). Tingkat rasio PBV yang semakin tinggi dapat menggambarkan perusahaan dinilai tinggi oleh investor dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat di pasar pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham perusahaan yang bersangkutan (Sugiarto, 2011). Dalam hal tersebut mengartikan bahwa jika nilai PBV tinggi semakin baik perusahaan dinilai oleh investor sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi kepada perusahaan dan mengindikasikan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga dapat menyebabkan permintaan saham naik hal tersebut bisa menyebabkan harga saham meningkat dan *return* saham akan mengalami peningkatan.

Jika dihubungkan dengan *signalling theory* atau teori sinyal tentu saja, hal ini merupakan merupakan sinyal yang baik atau (*good news*) bagi investor, setelah memperoleh informasi yang telah dipublikasi dan investor menginterpretasikan

bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dengan menilai PBV yang mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Sebaliknya jika rata-rata nilai *Price To Book Value* mengalami penurunan hal tersebut memberikan sinyal yang buruk (*bad signal*) yang diterima oleh investor yang dapat mempengaruhi harga saham yang dapat berdampak pada menurunnya *return* saham, karena menurunnya PBV bisa mengindikasikan menurunnya kualitas atau kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Penelitian mengenai pengaruh nilai pasar yang diprosikan menggunakan *Price To Book Value* menunjukkan hasil yang berbeda-beda (Tarau, Rasyid dan Dungga, 2020) dan (Jaya dan Kuswanto, 2021) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyawan, Wiyono dan Sari, 2021) dan (Setiawan dan Purwohandoko, 2022) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham menarik untuk dilakukan karena hasil penelitian yang berbeda-beda dan penulis menduga bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Net Profit Margin* Dan Nilai Pasar yang diprosikan menggunakan *Price To Book Value* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2022. Berdasarkan latar belakang penelitian judul yang diangkat yaitu **“Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
2. Bagaimana gambaran Nilai Pasar pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
3. Bagaimana gambaran *Return* Saham Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya Tujuan penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai Profitabilitas Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
2. Memberikan gambaran mengenai Nilai Pasar Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022
3. Memberikan gambaran mengenai *Return* Saham Sektor Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas dan nilai pasar terhadap *return* saham Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi selanjutnya yang berhubungan dengan *return* saham. Dengan profitabilitas dan nilai pasar sebagai faktor pengaruh terhadap *return* saham.

2. Manfaat Bagi Semua Pihak

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk para investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi dengan menilai Profitabilitas dan Nilai Pasar untuk menanamkan modalnya ataupun menginvestasikan dananya pada Sektor Infrastruktur.

b. Bagi Pihak Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan membantu manajemen perusahaan untuk bahan pertimbangan memperhatikan kinerja perusahaan, karena salah satu penilaian investor menilai prestasi perusahaan salah satunya berasal dari analisis fundamental.